

## Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Adelia Alfry Sabillah<sup>1</sup>, Nurul Ihsan<sup>2</sup>, Ali Umar<sup>3</sup>, Dessi Novita Sari<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[adeliaalfrysabillah@gmail.com](mailto:adeliaalfrysabillah@gmail.com)<sup>1</sup>, [dr.nurulihsan.mpd@gmail.com](mailto:dr.nurulihsan.mpd@gmail.com)<sup>2</sup>, [aliumar@fik.unp.ac.id](mailto:aliumar@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>,

[dessinovita10@fik.unp.ac.id](mailto:dessinovita10@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.9.2025.16>

**Kata Kunci** : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII. Tujuan peneltian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII dengan jumlah 8 guru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 sampai pada tanggal 25 Januari 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total *sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII mencapai 62,5% terlaksana dengan sangat baik dengan menjalankan setiap faktor. Dimana faktor perencanaan pembelajaran 50%, faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 75%, faktor evaluasi pembelajaran mencapai 62,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII berada pada kategori Sangat Baik.

**Keyowrds** : *Implementation, Independent Curriculum, Physicial Education Sports and Health Learning*

**Abstract** : Problem in study how to implement curriculum in learning physical education, sports and health in state junior high school in Koto VII District. This research is a quantitative study using questionnaire and interview instruments. The population in study were all physical education, sports and health teachers in state junior high school in Koto VII District with a total 8 teachers. Research was conducted on January 22, 2025 to January 25,2025. The sampling technique in study used the total sampling technique. Data analysis technique used in study is quantitative descriptive percentage data analysis. The results study can show that implement independent curriculum in learning physical education and health in state junior high school in Koto VII District reached 62,5% which was carried out very well by implementing each factor. Where the learning planning factor reached 50%, the learning implementation factor reached 75%, the learning evaluation factor reached 62.5%. So it concluded that the implement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai penerus (Ihksan, 2017).

Menghadapi era revolusi industry 4.0, yang menekankan program Merdeka, setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mengarahkan, memimpin, dan berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan.

Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.

Selain itu Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat.

Dalam proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa.

Untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks (Nur et al, 2018).

Maka program Merdeka dapat membentuk sumber daya yang unggul atau berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan pada era Industri 4.0 dengan tujuan kemajuan bangsa` dan Negara (Yamin & Syahrir, 2020).

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi

biasanya berakhir setelah dianggap permanen.

Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan saja, akan tetapi suatu aktivitas yang terencana untuk dapat sampai yang dituju. Sehingga implementasi tersebut harus terealisasikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Pelaksanaan atau implementasi menurut Firdianti, (2018) mempunyai arti sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Menurut Fatirul & Walujo (2022) menyatakan kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik.

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan zaman

(Julaeha et al., 2021).

Oleh karena itu, merdeka belajar yang menjadi gagasan Kemendikbud sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai esensi merdeka belajar adalah kebebasan terhadap berpikir, yang diutamakan kepada guru dan siswa.

Berdasarkan kajian teori diatas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesia terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bisa diterima oleh siswa tanpa adanya tekanan.

Dan juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang hasilnya diharapkan agar siswa bisa menjadi teladan yang baik dan berkualitas. Serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan.

Pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesia dengan menjadi pelajar pancasila yang berguna dan selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tahapan-tahapan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik bisa diperoleh melalui kegiatan "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta".

Sehingga menjadi dorongan terbentuknya karakter berjiwa merdeka, guru dan siswa akan dapat mengeksplorasi berbagai macam pengetahuan dari lingkungan, yang selama ini guru dan siswa belajar hanya dari buku atau modul saja (Yanuarti, 2017).

Menurut Nadim (2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak,

dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Salah satunya adalah hasil penelitian PISA (*Programme of International Student Assesmant*) dan menjadi konsentrasi pemerintah ialah dimana peserta didik di Indonesia berada di peringkat nomor 6 paling bawah dari 79 negara didunia dalam bidang literasi dan numerasi (Mustagfiroh, 2020).

Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa (Rithaudin & Sari, 2019).

Menurut Rosdiani (2014) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman (2015) juga mengungkapkan bahwasannya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti pembelajaran tatap muka ataupun tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satuan lingkungan belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan di lingkungan pendidikan, dimana pendidik melakukan interaksi.

Dengan peserta didik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan

kedepannya sebagai bekal kehidupan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 20 telah menjelaskan bahwasannya. pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan dari penjelasan teori diatas maka disimpulkan bahwasannya pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang penting bagi peserta didik.

Dimana dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berjiwa sehat, memiliki fisik yang kuat, memiliki keterampilan, pola hidup yang sehat, dapat bertanggung jawab dan juga memiliki sikap yang sportif.

Menurut Aliriad et al., (2023) berpendapat bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam setiap mata pelajaran atau learning area akan mendapatkan fasilitasi yang optimal.

Menurut E. Emral, and S. Suwirman (dalam Sarmila et al, 2023) "Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikapmental-mosional-spiritual-dan sosial).

Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program Pendidikan belajar (Parwata, 2021).

PJOK merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis (Asnaldi, 2018).

Menurut Pitnawati dan Damrah (2019) "Pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani , olahraga dan kesehatan harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang melibatkan mental, fisik, melalui interaksi antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama harus ditekankan kepada upaya memberi siswa pengalaman belajar yang memberdayakan dirinya untuk menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan mampu menerapkan gaya hidup sehat dan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama juga memberikan kesempatan untuk menyempurnakan keterampilan pribadi dan sosial yang mendukung sifat kepemimpinan, kerja tim, dan kolaborasi berbagai aktifitas fisik.

Menurut Sari, D. N. (2020) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani.

Menurut Arsil & Asnaldi (2021:24) "Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan".

Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya (Pratiwi et

al., 2023).

Menurut Asnaldi (2019) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses Pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Seorang pelopor pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara, dalam bukunya yang berjudul Menuju Manusia Merdeka, mengatakan bahwa konsep pendidikan yaitu di landaskan pada asas-asas akan kemerdekaan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Kurikulum merdeka terdapat dua struktur kegiatan, kegiatan rutin yang terdapat dalam pembelajaran serta terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur merupakan kegiatan pertama, projek untuk penguatan profil pelajar pancasila menjadi bagian dari kegiatan kedua dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *project based learning* dalam proses pembelajaran

kurikulum merdeka menjadi hal yang diunggulkan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari awal pendidikan di Indonesia hingga sekarang, yaitu perubahan kurikulum Merdeka maka pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka perlu dipahami dan diperdalam.

Hal tersebut juga berdampak pada penyampaian materi pelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Apabila maksud dan tujuan dari perubahan kurikulum terbaru.

Yakni kurikulum Merdeka tidak dipahami tenaga pendidik, maka akan sia-sia juga dalam perubahan kurikulum di Indonesia ini dilakukan khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.

1. Penelitian (Farhan Budi Prasetyo, 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman”.
2. Penelitian (Yunan Gunawan, 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid”.
3. Penelitian (Alfi Samsuddhuha, 2023) dengan judul “Implementasi

## Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan karakteristik, sifat, atau kondisi suatu fenomena atau variable penelitian secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan data.

Penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru olahraga se Kecamatan Koto VII yang berjumlah 8 orang. Dengan sampel adalah kepala sekolah dan Guru Olahraga yang berjumlah 8 orang.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di 6 Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu, SMP N 2 Sijunjung, SMP N 8 Sijunjung, SMP N 16 Sijunjung, SMP N 29 Sijunjung, SMP N 33 Sijunjung, SMP N 38 Sijunjung dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah guru olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII berjumlah 8 orang.

Maka ditarik sampel peneliti menetapkan kepala sekolah dan guru olahraga. Subjek utama adalah guru olahraga dan kepala sekolah sebagai sumber data. Dengan menggunakan statistik deskriptif (tabulasi Frekwensi).

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes karakteristik kemampuan koordinasi gerak. Menurut Arikunto, (2010) Hasil tes diolah secara deskriptif melalui presentase.

### HASIL

Data diperoleh dari angket dan wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII Kabupaten

Sijunjung. Deskripsi data dan hasil penelitian dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	3,26-4,00	Sangat baik	5	62,5
2	2,51-3,25	Baik	3	37,25
3	1,76-2,50	Kurang	0	0
4	1,00-1,75	Sangat kurang	0	0
Jumlah			8	100

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung terdapat 5 guru pada kategori “sangat baik” sebesar 62,5%, kategori “baik” 3 guru sebesar 37,5%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, dan kategori “sangat kurang” 0 guru sebesar 0,00%.

Dengan demikian Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung secara keseluruhan berada pada kategori “sangat baik”.

1. Peneliti sedang memberikan serta menjelaskan pengisian angket kepada guru olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.



Gambar 1. Menjelaskan angket  
Sumber: Dokumentasi penelitian

2. Guru sedang mengisi angket dengan fokus dan ada juga yang bertanya terkait apa saja yang ada di angket. Bagi yang tidak mengerti langsung menanyakan kepada peneliti.



Gambar 2. Mengisi angket  
Sumber: Dokumentasi penelitian

3. Peneliti sedang wawancara bersama kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Dan kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi ini sudah mulai terimplementasikan tetapi di beberapa faktor pembelajaran masih terdapat kekurangan.



Gambar 3. Wawancara kepala sekolah  
Sumber: dokumentasi penelitian

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara keseluruhan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada kategori "sangat baik".

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung bahwa dengan implementasi kurikulum merdeka guru mampu memberikan pembelajaran dengan membentuk karakter peserta didik. Karena pada kurikulum merdeka ini peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bentuk pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran. Dengan memberikan ice breaking atau pemanasan dalam bentuk game sebelum pembelajaran dimulai. Karena

masih banyak peserta didik yang masih kurang paham terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Implementasi kurikulum merdeka ini sudah cukup terimplementasikan di lingkungan sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dengan memberikan pelatihan terhadap kurikulum merdeka kepada guru olahraga.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada kategori "sangat baik". Dengan mencapai 62,5%.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dengan faktor perencanaan pembelajaran mencapai 50%, faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 75%, dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 62,5%. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sudah cukup berjalan dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada kategori "Sangat Baik".

## DAFTAR PUSTAKA

Aliriad, H., Adi, S., Apriyanto R., & Da'I, M.

(2023). Peran Globalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pengembangan Pendidikan Jasmani yang Berkualitas di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 385-390.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsil, Asnaldi, Arie. 2021. Hubungan Keterampilan Motorik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal sport science volume 21 nomor 1 edisi Januari tahun 2021*.

Asnaldi, A. Zulman, & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-17.

Arie Asnaldi. (2019). Kontribusi Motor Ability dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. <https://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/30/23>, di akses 05 Agustus 2019.

Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.

Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan*

*Prestasi Belajar.*

- H. Nur, Nirwandi, and Asmi, (2018). "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101.
- Ikhsan, N. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *MensSana*, 2(1), 55-64.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Journal Of Islamic Education Management*, 2(01).
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."* Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Education Development*, 2(2), 219-228. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Pitnawati, P., & Damrah, D. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam di Klub Senam Semen Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 9-16.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(1), 525-535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Rithaudin, A., & Sari, I. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Rosdiani , Dini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: alfabeta.
- Rusman, W. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas Diskusi Kelompok dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV SDN 1 Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
- Sari, D. N. (2020). Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 133-138.
- Sarmila, S. (2023). Analisis Minat Bermain Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Block Brick Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 TK Hafidzan Lestari Kota Jambi. Universitas Jambi.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020).  
Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).  
*Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1),  
126-136.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v6il.1122>

Yanuarti, E. (2017). Dewantara Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian*.  
11(20):66-237 , 11(2), 240.